

Original Research Paper

Penguatan Literasi Keuangan melalui Program Desa Cerdas Keuangan di Desa Langko, Janapria, Lombok Tengah

Nila Rahayu¹, Reny Wardiningsi², Rini Adriani Auliana³, Nazwa Farahdila⁴, Yulia Fitri Rosydiati⁵

^{1,3,4} *S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;*

² *D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;*

³ *D3 Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i3.16171>

Sitasi: Rahayu, N., Wardiningsi, R., Auliana, R. A., Farahdila, N., Rosydiati, Y. F. (2026). Penguatan Literasi Keuangan melalui Program Desa Cerdas Keuangan di Desa Langko, Janapria, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(3)

Article history

Received: 01 Agustus 2026

Revised: 08 August 2026

Accepted: 14 August 2026

*Corresponding Author:

Nila Rahayu, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

nilarahayu_feb@unram.ac.id

Abstract: Kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha mikro masih memerlukan penguatan, terutama dalam penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan Program Desa Cerdas Keuangan di Dusun Langko Daye, Desa Langko, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro. Rangkaian kegiatan disusun melalui pembelajaran partisipatif yang menggabungkan edukasi literasi keuangan, latihan penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana, praktik penggunaan aplikasi Catatan Keuangan berbasis Android, serta pendampingan selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi, praktik, diskusi, dan umpan balik peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha, serta penggunaan aplikasi digital sebagai media pencatatan keuangan. Keterlibatan peserta dalam praktik secara langsung menjadikan materi lebih mudah dipahami dan diterapkan sesuai dengan kondisi ekonomi sehari-hari. Hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa penguatan literasi keuangan yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital merupakan pendekatan yang relevan untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha mikro.

Keywords: *literasi keuangan; pengelolaan keuangan; usaha mikro; rumah tangga; desa cerdas keuangan*

Pendahuluan

Perubahan ekonomi yang berlangsung semakin cepat, disertai dengan berkembangnya berbagai produk dan layanan keuangan, menuntut masyarakat memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan. Kemampuan tersebut tidak sebatas memahami konsep-konsep keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan menyusun anggaran, mengelola pendapatan, mengendalikan

pengeluaran, memanfaatkan layanan keuangan secara bijaksana, serta menentukan keputusan finansial yang tepat sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi dasar yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga mampu mendukung kesejahteraan rumah tangga sekaligus menjaga keberlanjutan aktivitas usaha yang dijalankan (Huston, 2010; Lusardi & Mitchell, 2014).

Kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan secara optimal sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan menjadi salah satu fokus dalam pembangunan sektor keuangan di Indonesia. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024, indeks literasi keuangan tercatat sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Meskipun kedua indikator tersebut mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, capaian tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif. Masih dijumpai individu yang telah memanfaatkan berbagai layanan keuangan, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan sehari-hari secara terencana dan berkelanjutan. Kondisi ini masih banyak dijumpai pada masyarakat pedesaan, rumah tangga berpendapatan rendah, serta pelaku usaha mikro yang akses terhadap edukasi keuangannya relatif terbatas (Otoritas Jasa Keuangan & Statistik, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep keuangan, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku individu dalam mengelola sumber daya keuangannya. Semakin baik tingkat pemahaman seseorang mengenai aspek keuangan, semakin besar pula kemampuannya dalam menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial secara rasional. Temuan Upadana & Herawati, (2022) memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Sejalan dengan temuan tersebut, Rahma & Susanti (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas literasi keuangan tidak hanya relevan bagi individu, tetapi juga menjadi kebutuhan bagi pelaku usaha mikro dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

Meskipun pentingnya pengelolaan keuangan telah banyak dipahami, implementasinya dalam

kehidupan sehari-hari masih menghadapi berbagai kendala, khususnya pada rumah tangga dan pelaku usaha mikro. Permasalahan yang sering dijumpai meliputi tidak adanya pencatatan arus kas secara rutin, belum dipisahkannya keuangan usaha dengan keuangan keluarga, serta rendahnya kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan. Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan untuk mengetahui kondisi keuangannya secara akurat maupun mengevaluasi penggunaan pendapatan yang telah diperoleh. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak cukup hanya didukung oleh pengetahuan, tetapi juga memerlukan kebiasaan dan keterampilan dalam menerapkannya secara konsisten. Penelitian Hilmawati & Kusumaningtiyas (2021) menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga penguatan literasi menjadi salah satu upaya yang penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga maupun usaha mikro.

Selain pelaku usaha mikro, rumah tangga juga menghadapi tantangan yang tidak kalah penting dalam pengelolaan keuangan. Rendahnya kemampuan menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, melakukan pencatatan pengeluaran, serta menyiapkan dana darurat menyebabkan kondisi keuangan keluarga menjadi kurang terencana. Penelitian Selviana et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan literasi keuangan merupakan salah satu upaya strategis untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik sekaligus meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Kemajuan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan masyarakat. Beragam aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia pada telepon pintar memberikan kemudahan dalam mencatat transaksi, memantau arus kas, serta menyusun laporan keuangan sederhana secara lebih praktis. Meskipun demikian, ketersediaan teknologi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya sebagai alat bantu pengelolaan keuangan. Rendahnya pemahaman

mengenai fungsi dan penggunaan aplikasi keuangan menyebabkan berbagai fasilitas digital tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan finansial. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan perlu berjalan seiring dengan peningkatan literasi digital agar masyarakat mampu mengadopsi teknologi secara tepat dalam mengelola keuangan sehari-hari (Kuchciak & Wiktorowicz, 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada masyarakat Dusun Langko Daye, Desa Langko, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa, sebagian besar peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro belum menerapkan pengelolaan keuangan secara sistematis. Pencatatan transaksi keuangan masih jarang dilakukan, sementara pengelolaan keuangan usaha sering kali belum dipisahkan dari keuangan rumah tangga. Di samping itu, meskipun sebagian besar masyarakat telah menggunakan telepon pintar dalam aktivitas sehari-hari, pemanfaatannya sebagai media pencatatan keuangan masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan pendampingan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan, tetapi juga keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terencana.

Beragam program pengabdian kepada masyarakat telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan melalui kegiatan edukasi dan pendampingan sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan rumah tangga maupun usaha. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan masih menitikberatkan pada penyampaian materi literasi keuangan atau pelatihan pencatatan keuangan secara konvensional. Pendekatan yang mengintegrasikan edukasi literasi keuangan, praktik penyusunan anggaran, dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android bagi ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro, khususnya di wilayah pedesaan, masih belum banyak diterapkan. Kondisi tersebut membuka peluang untuk mengembangkan model pengabdian yang memadukan peningkatan literasi keuangan dengan pemanfaatan teknologi digital agar proses pembelajaran lebih kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai program edukasi literasi keuangan telah banyak dilaksanakan, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada penyampaian materi atau pelatihan pembukuan sederhana secara terpisah. Pendekatan yang mengintegrasikan edukasi literasi keuangan, praktik pencatatan keuangan, dan pemanfaatan aplikasi digital dalam satu rangkaian kegiatan masih relatif terbatas, khususnya pada masyarakat pedesaan. Kebutuhan akan penguatan literasi keuangan yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital menjadi dasar penyusunan Program Desa Cerdas Keuangan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di Dusun Langko Daye. Program ini mengintegrasikan edukasi literasi keuangan, praktik penyusunan anggaran, serta pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha mikro. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian diarahkan untuk memperkuat literasi pengelolaan keuangan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertata dan berkelanjutan.

Metode

Program pengabdian dilaksanakan di Dusun Langko Daye, Desa Langko, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah pada 13 Juni 2026 dengan melibatkan 20 orang masyarakat yang terdiri atas 15 ibu rumah tangga dan 5 pelaku usaha mikro. Penentuan lokasi dan kelompok sasaran didasarkan pada hasil identifikasi awal bersama pemerintah desa yang menunjukkan masih terbatasnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga maupun usaha secara terencana. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program yang berfokus pada penguatan literasi keuangan sekaligus pengenalan pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung pencatatan keuangan.

Rangkaian program disusun menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara

tim pengabdian dan masyarakat sasaran sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Sebelum program dilaksanakan, tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan identifikasi kebutuhan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha mikro. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi, contoh kasus, serta bentuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Proses pembelajaran diawali dengan pemberian edukasi mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro, meliputi penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta pentingnya pencatatan transaksi. Setelah memperoleh pemahaman dasar, masyarakat sasaran mengikuti latihan penyusunan pencatatan keuangan sederhana menggunakan contoh transaksi yang disesuaikan dengan aktivitas ekonomi sehari-hari. Tahap berikutnya difokuskan pada pengenalan aplikasi **Catatan Keuangan** berbasis Android melalui praktik penggunaan aplikasi, mulai dari proses instalasi, pencatatan transaksi, hingga penyajian laporan keuangan sederhana. Seluruh rangkaian pembelajaran didukung dengan bimbingan langsung agar setiap peserta dapat mengoperasikan aplikasi serta menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri.

Penilaian terhadap ketercapaian program dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama proses pembelajaran, praktik penyusunan pencatatan keuangan, diskusi, serta umpan balik yang diberikan oleh masyarakat sasaran pada akhir kegiatan. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman mengenai penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha, serta kemampuan menggunakan aplikasi **Catatan Keuangan** berbasis Android sebagai media pencatatan keuangan sederhana. Pendekatan evaluasi tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat ketercapaian tujuan program sekaligus menjadi dasar dalam menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Desa Cerdas Keuangan memberikan gambaran awal mengenai kondisi pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan oleh masyarakat sasaran di Dusun Langko Daye. Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro belum membiasakan penyusunan anggaran maupun pencatatan transaksi secara rutin. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan rumah tangga dan usaha, sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam memantau arus kas maupun mengevaluasi kondisi keuangannya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan masyarakat tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan mengenai literasi keuangan, tetapi juga pada penguasaan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Tahap awal pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro. Materi yang disampaikan mencakup penyusunan anggaran, pengelompokan kebutuhan dan keinginan, pencatatan pemasukan serta pengeluaran, hingga pentingnya memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha. Selama proses diskusi berlangsung, masyarakat sasaran menunjukkan keterlibatan yang aktif dengan mengaitkan materi yang dipelajari terhadap pengalaman mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang menghubungkan materi dengan permasalahan nyata mampu membantu peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian Suginam et al., (2026) yang melaporkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan keluarga mampu meningkatkan kebiasaan pencatatan transaksi dan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih terencana pada ibu rumah tangga.

Selain meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, kegiatan ini juga memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi Catatan Keuangan berbasis Android. Peserta memperoleh kesempatan untuk mengenal dan mencoba secara langsung berbagai

fitur aplikasi, mulai dari proses instalasi, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, hingga penyajian laporan keuangan sederhana yang dihasilkan secara otomatis. Pendampingan secara langsung memudahkan peserta mengikuti setiap tahapan penggunaan aplikasi sehingga mereka dapat mencoba fitur-fitur yang tersedia menggunakan telepon pintar masing-masing. Pengenalan aplikasi ini memberikan alternatif bagi masyarakat untuk beralih dari pencatatan manual menuju pencatatan digital yang lebih praktis, sistematis, dan mudah diakses.

Hasil pendampingan memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti setiap tahapan penggunaan aplikasi dengan baik setelah memperoleh arahan secara langsung dari tim pengabdian. Meskipun demikian, beberapa peserta masih memerlukan bantuan pada tahap instalasi maupun saat mengoperasikan fitur-fitur dasar aplikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pendampingan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan pengguna. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Syihab & Et.all (2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital memberikan hasil yang lebih optimal apabila disertai pendampingan secara berkelanjutan, sehingga peserta terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas pengelolaan keuangannya.



Gambar 1 Penyampaian Materi Literasi Keuangan

Interaksi yang berlangsung selama sesi diskusi dan konsultasi memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan yang selama ini dihadapi peserta. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka belum dapat memantau besarnya pengeluaran, menghitung keuntungan usaha secara tepat, maupun mengetahui kondisi keuangan keluarga karena belum terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara teratur.

Setelah memperoleh materi dan pendampingan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menyusun anggaran, menetapkan prioritas kebutuhan, serta membangun kebiasaan mencatat setiap transaksi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan finansial. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memperluas pengetahuan peserta, tetapi juga mulai membentuk kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Hasil ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Maynardo et al., (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan ketrampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara sistematis.

Pelaksanaan program memperlihatkan bahwa penguatan literasi keuangan menjadi lebih efektif ketika dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, tetapi juga berkesempatan mempraktikkan pencatatan transaksi secara langsung melalui aplikasi Catatan Keuangan berbasis Android. Kombinasi antara edukasi dan praktik tersebut membantu peserta membangun keterampilan yang lebih mudah diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha mikro. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat memperkuat proses pemberdayaan masyarakat dengan menjembatani pemahaman konseptual dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh Giovania dan Arjuna (2024) yang menyatakan bahwa penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital dapat memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola aktivitas usahanya secara lebih efektif sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Secara umum, pelaksanaan Program Desa Cerdas Keuangan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan edukasi literasi keuangan, praktik pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital mampu memperkuat pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga maupun usaha mikro. Walaupun efektivitas program belum dievaluasi menggunakan instrumen kuantitatif seperti pre-test dan post-test, hasil

observasi selama kegiatan, praktik peserta, diskusi, serta umpan balik yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman mengenai penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pengabdian yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan pemanfaatan teknologi digital layak dipertimbangkan sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat dan berpotensi diterapkan pada wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang sebanding.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Program Desa Cerdas Keuangan, dapat disimpulkan bahwa:

- Kegiatan pengabdian berhasil memperkuat pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro melalui kombinasi edukasi, praktik penyusunan anggaran, serta latihan pencatatan transaksi keuangan sederhana.
- Pendampingan penggunaan aplikasi Catatan Keuangan berbasis Android memberikan kesempatan kepada peserta memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pencatatan transaksi secara digital. Pengalaman tersebut membantu peserta mengubah pemahaman konseptual menjadi keterampilan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha mikro.
- Pengintegrasian literasi keuangan dan teknologi digital menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih utuh, sehingga masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga memiliki bekal untuk menerapkannya secara lebih terencana dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.
- Keterbatasan kegiatan terletak pada belum dilakukannya pengukuran dampak secara kuantitatif dan masih terbatasnya waktu pendampingan, sehingga perubahan perilaku keuangan peserta belum dapat dievaluasi dalam jangka panjang.
- Program serupa perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkala dan diperluas ke wilayah lain agar penerapan pengelolaan keuangan yang baik serta pemanfaatan

teknologi digital dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Saran

- Pengabdian selanjutnya dapat diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga, termasuk pengelolaan dana darurat, perencanaan tujuan keuangan, dan penguatan ketahanan finansial rumah tangga.
- Program berikutnya dapat diarahkan pada peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro dalam mengelola aspek keuangan usaha, meliputi penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perhitungan harga pokok produk, serta perencanaan anggaran usaha sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.
- Pengabdian lanjutan dapat mengembangkan literasi keuangan digital melalui edukasi keamanan transaksi digital, pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijak, serta optimalisasi penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha mikro dan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Langko, khususnya Kepala Desa Langko, Kepala Dusun Langko Daye, beserta seluruh perangkat desa atas kerja sama dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga diberikan kepada dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan, serta kepada seluruh masyarakat Dusun Langko Daye, Desa Langko, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro, atas partisipasi aktif, kerja sama dan antusiasmenya yang diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Daftar Pustaka

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- HUSTON, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kuchciak, I., & Wiktorowicz, J. (2021). Empowering Financial Education by Banks — Social Media as a Modern Channel. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(118), 2–22.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *of Financial Literacy : Theory and Evidence*. 52, 5–44.
- Maynardarto, E. C., Syafii, M., Prasetyo, M. S., Wulandari, E., Rerung, A., & Lerebulan, S. L. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM Berbasis Aplikasi Akuntansi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 26055–26063.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Statistik, B. pusat. (2024). *Survei Nasional literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247.
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 268–275.
<https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555>
- Suginam, S., Mesran, M., & Rosnizam, R. (2026). Pendampingan Pencatatan Keuangan Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Ibu Rumah Tangga. *ADA Bulletin of Cummunity Service*, 1(1), 10–17.
<https://doi.org/10.64366/bulletincs.v1i1.84>
- Syihab, F., & Et.all. (2025). Pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan umkm dengan aplikasi si apik di desa kalisuren kecamatan tajurhalang bogor. *Swadimas*, 03(01), 5–14.
- Upadana, I. Y. A., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1), 96–112.
<https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>